

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia di Kota Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang berasal dari luar pulau Jawa Bandung. Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti dari Direktorat Teknologi dan Informasi Universitas Pendidikan Indonesia mengenai mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa angkatan 2018 adalah sejumlah 360 mahasiswa.

b. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Alasan digunakannya teknik *purposive sampling* ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Ade Irman Nurohmat, 2019

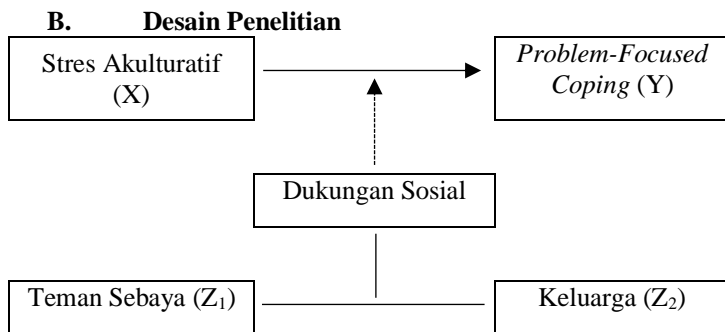
PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mahasiswa rantau luar pulau Jawa yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia Kota Bandung.
2. Mahasiswa tahun angkatan 2018.

Kriteria di atas disusun berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang berasal dari luar pulau Jawa memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami stres akulturatif dibandingkan mahasiswa dari pulau Jawa karena faktor budaya, bahasa, makanan yang jarang ditemui dan berbeda dengan lingkungan asalnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vanvoorhis & Morgan (2007), penentuan jumlah sampel sebanyak 300 data sudah dikategorikan baik dalam penelitian kuantitatif. Karena keterbatasan peneliti dan kesediaan responden dalam mengikuti penelitian ini, peneliti hanya dapat mengumpulkan sebanyak 269 data.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu stres akulturatif sebagai variabel independen, *problem-focused coping* sebagai variabel dependen dan dukungan sosial sebagai variabel

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

moderasi. Menurut Liana (2009) variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain atau juga disebut dengan variabel yang penyebab (*presumed cause variabel*), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Urbayatun (2012) variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

C. Definisi Operasional

1. Stres Akulturatif

Stres akulturatif yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kualitas (tinggi atau rendahnya) tekanan yang menimbulkan ketidaknyamanan mahasiswa luar pulau Jawa angkatan 2018 Universitas Pendidikan Indonesia yang bersumber dari pengalaman interaksi dengan kebudayaan di Kota Bandung. Stres akulturasi ini dirasakan mahasiswa luar pulau Jawa angkatan 2018 Universitas Pendidikan Indonesia ditandai dengan munculnya kecemasan atau ketakutan, perasaan bersalah meninggalkan rekan dan keluarga, merasa dibedakan atau didiskriminasi, merasa dibenci atau ditolak, dan merasa rindu dengan kampung halaman yang mengganggu individu.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tinggi rendahnya perasaan nyaman, merasa diperhatikan, merasa dihargai, serta mendapatkan bantuan dari lingkungan sekitar individu yang merantau seperti keluarga, kerabat, dan teman di Kota Bandung. Dukungan sosial dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya yaitu dukungan sosial teman sebaya yang bersumber dari rekan yang ada pada lingkungan sekitar individu di Kota Bandung dan dukungan sosial keluarga yang bersumber dari keluarga inti (Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan Kerabat).

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. ***Problem-Focused Coping***

Problem-focused coping dalam penelitian ini merupakan tinggi rendahnya bentuk penyelesaian masalah mahasiswa rantau luar pulau Jawa pada masalah stres akibat proses interaksi dengan kebudayaan di Kota Bandung. *Problem focused-coping* dalam penelitian ini ditandai dengan perilaku individu dalam menyelesaikan masalah stres akibat perbedaan budaya secara aktif, mempersiapkan rencana penanganan masalah akibat perbedaan budaya, pengendalian diri individu, dan mencari dukungan dari lingkungan sosial.

D. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala psikologis.

1. **Instrumen Stres Akulturatif**

Alat ukur stres akulturatif ini mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh Berry yang dirancang oleh Sandhu dan Asrabadi (1994). Alat ukur stres akulturatif ini disebut dengan *Acculturative Stress Scale for International Student* (ASSIS). ASSIS mempunyai nilai reliabilitas 0,87 yang berarti alat ukur ini reliabel.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Stres Akulturatif

Aspek	Item
<i>Perceived Discrimination</i>	3, 7, 9, 11, 13, 18, 20, 22
<i>Homesick</i>	1, 5, 16, 26
<i>Perceived hate/rejection</i>	4, 12, 15, 19, 24
<i>Fear</i>	6, 14, 21, 23
<i>Stres due to change</i>	2, 10, 17
<i>Guilt</i>	8, 25

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert merupakan metode penyekalaan yang

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2008). Pada kuesioner dengan skala likert ini, subjek diminta memilih salah satu dari lima pilihan Jawaban yang dapat dipilih oleh subjek yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pilihan Jawaban dari setiap pernyataan memiliki bobot sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Skor Instrumen Stres Akulturatif

Alternatif Pilihan	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jika subjek mendapatkan skor yang tinggi, maka subjek dapat dikatakan memiliki tingkat stres akulturatif yang tinggi, sebaliknya jika subjek mendapatkan skor rendah, maka dapat dikatakan subjek memiliki tingkat stres akulturatif yang rendah.

2. Instrumen Dukungan Sosial

Alat ukur dukungan sosial ini didasarkan pada empat jenis dukungan sosial yang telah diklasifikasikan oleh Sarafino & Smith (2011) yang meliputi *emotional support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*. Skala ini diadaptasi oleh Prijayanti (2015) dengan nilai reliabilitas 0,83.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Dimensi	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Dukungan Emosional	Perasaan empati, perhatian, dihargai, dan peduli	15, 16	10, 12
Dukungan Instrumental	Mendapatkan bantuan secara fisik dan jasa	2, 3	6, 7
Dukungan Informasi	Diberikan saran, nasihat, arahan dan solusi	1, 4	9, 13

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dukungan Persahabatan	Adanya kebersamaan, kesediaan dan aktivitas sosial yang sama	5, 8	11, 14
-----------------------	--	------	--------

Pada kuesioner ini, subjek diminta memilih salah satu dari empat pilihan Jawaban yang dapat dipilih oleh subjek yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pilihan Jawaban dari setiap pernyataan memiliki bobot sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Skor Instrumen Dukungan Sosial

Alternatif Pilihan	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Jika subjek mendapatkan skor yang tinggi, maka subjek dapat dikatakan memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, sebaliknya jika subjek mendapatkan skor rendah, maka dapat dikatakan subjek memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah.

3. Instrumen *Problem-Focused Coping*

Alat ukur *problem-focused coping* ini didasarkan pada lima aspek *problem focused coping* yang dijelaskan oleh Carver & Scheier (1989) yaitu *active coping*, *planning*, *suppression of competing activities*, *restraint coping*, dan *seeking social support for instrumental reason*. Alat ukur *problem focused coping* ini disebut *COPE Inventory* (Carver, 2013). Carver (1989) menjelaskan bahwa *COPE Inventory* ini terdiri dari 20 item dengan rincian empat item pada masing-masing aspek dan mempunyai nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.5
Reliabilitas Instrumen *Problem-Focused Coping*

Aspek	Koefisien Alpha Cronbach
<i>Active coping</i>	0,62
<i>Planning</i>	0,80

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Suppression of competing activities</i>	0,68
<i>Restraint coping</i>	0,72
<i>Seeking social support-instrumental</i>	0,75

Peneliti kemudian mengembangkan dan menyesuaikan alat ukur tersebut dengan konteks dan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen *Problem-Focused Coping*

Aspek	Item
<i>Active Coping</i>	2, 8, 16, 20
<i>Planning</i>	6, 10, 12, 19
<i>Suppression of competing activities</i>	5, 11, 14, 18
<i>Restraint coping</i>	3, 7, 13, 17
<i>Seeking social support for instrumental reason</i>	1, 4, 9, 15

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert merupakan metode penyekalaan yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi invidiu mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2008). Berdasarkan panduan Carver (1989), subjek diminta memilih salah satu dari empat pilihan Jawaban yang dapat dipilih oleh subjek yaitu TP (tidak pernah), J (jarang), S (Sering), SL (Selalu).

Pilihan Jawaban dari setiap pernyataan memiliki bobot sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Skor Instrumen *Problem-Focused Coping*

Alternatif Pilihan	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
SL	4	1
S	3	2
J	2	3
TP	1	4

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika subjek mendapatkan skor tinggi, maka dapat dikatakan bahwa subjek cenderung menggunakan *coping strategy problem focused coping* dalam menyelesaikan masalahnya sebaliknya, jika skor yang didapatkan subjek rendah maka subjek cenderung tidak menggunakan *problem focused coping* atau menggunakan *coping strategy* lain dalam memecahkan masalahnya.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas, peneliti menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Validitas isi ini menggambarkan sejauh mana item-item yang telah disusun mewakili atau merepresentasikan keseluruhan isi objek yang akan diukur dan sejauh mana item-item yang telah disusun relevan dengan objek yang akan diukur (Azwar, 2010). Menurut Retnawati (2016) validitas isi terkait dengan analisis rasional terhadap domain yang akan diukur untuk mengetahui keterwakilan instrumen dengan kemampuan, perilaku atau objek yang akan diukur.

Uji validitas isi dilakukan dengan pengujian terhadap isi item dengan cara analisis rasional atau disebut dengan *expert judgement*. Menurut Retnawati (2016) *expert judgement* merupakan proses validasi isi dengan mempertimbangkan penilaian ahli terhadap isi dari instrumen dengan paling tidak ada tiga orang ahli yang dilibatkan.

Sebelum peneliti melakukan validitas konten melalui *expert judgement*, peneliti melakukan alih bahasa instrumen stres akulturatif (ASSIS) dan instrumen *problem-focused coping (COPE Inventory)* yang semula dari bahasa inggris menjadi bahasa indonesia bersama Dra. Nurhasanah, M. Ed. Selanjutnya, peneliti melakukan *expert judgement* kepada dua *professional judgement* yaitu Anastasia Wulandari, M. Psi dan Medianta Tarigan, M. Psi terkait instrumen dukungan sosial, ASSIS dan *COPE Inventory*.

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana konsistensi hasil pengukuran ketika pengukurannya dilakukan berulang pada kelompok subjek yang sama. Instrumen yang reliabel cenderung menghasilkan data yang sama ketika dilakukan pengukuran ulang (Azwar, 2010).

Pengukuran reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Menurut Juliandi (2008) menjelaskan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $>0,60$. Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2008) pengkategorian koefisien *alpha cronbach* dapat dibedakan sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kategorisasi Skor Reliabilitas Instrumen

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	$>0,90$
Reliabel	0,70-0,90
Cukup Reliabel	0,40-0,70
Kurang Reliabel	0,20-0,40
Tidak Reliabel	$<0,20$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dukungan sosial teman sebaya, dukungan sosial keluarga, *problem-focused coping* (COPE Inventory), dan instrumen stres akulturatif (ASSIS) terhadap 269 responden penelitian menghasilkan nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kategorisasi Skor Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Koefisien	Kategori
Stres Akulturatif	0.90	Reliabel
<i>Problem-Focused Coping</i>	0.89	Reliabel
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.90	Sangat Reliabel
Dukungan Sosial Keluarga	0.90	Sangat Reliabel

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen stres akulturatif, *problem-focused coping*, dukungan sosial teman sebaya, dan instrumen dukungan sosial

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelurga memiliki nilai koefisien reliabilitas yang tinggi dan masuk kedalam kategori reliabel dan sangat reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pertanyaan atau pernyataan singkat tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner ini dilatar belakangi oleh banyaknya subjek yang akan diteliti dengan tujuan penelitian menjadi lebih efisien.

Peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung (tatap muka) melalui bantuan dari pihak pengelola asrama Universitas Pendidikan Indonesia, paguyuban-paguyuban mahasiswa luar daerah, bantuan ketua angkatan masing-masing prodi, dan juga secara langsung ke kelas-kelas yang terdapat mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 yang berasal dari luar pulau Jawa.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Liana (2009) MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

Variabel perkalian antara X dan Z disebut juga disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel Z terhadap hubungan X dan Y.

XZ dianggap sebagai variabel moderat karena :

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$$

$$dY/dX_1 = b_1 + b_3Z$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa dY/dX_1 merupakan fungsi dari Z atau variabel Z memoderasi hubungan antara X_1 dan Y.

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menguji apakah B merupakan variabel moderating maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e$$

Menurut Sugiono (2004) ketentuan dalam penggunaan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + e \quad (1)$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e \quad (2)$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3 XZ + e \quad (3)$$

1. Apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, maka variabel Z bukan merupakan variabel moderator, tapi merupakan variabel *intervening*, *exogeneous*, *antecedent*, atau prediktor.
2. Apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) signifikan, maka variabel Z merupakan *Pure Moderator* (variabel moderator murni).
3. Apabila persamaan (2) tidak signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, tetapi terdapat perbedaan pada R Square Change antara subgroup sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka Z merupakan variabel *Homologizer Moderator*.
4. Apabila persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, maka variabel Z merupakan variabel *Quasi Moderator*.

Ade Irman Nurohmat, 2019

PENGARUH STRES AKULTURATIF TERHADAP PROBLEM FOCUSED COPING YANG DIMODERASI OLEH DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA RANTAU DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu